
Menggali Literasi Keuangan pada Masyarakat Penerima Bantuan Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kediri Induk

Sukriati

Universitas Islam Al-Azhar Mataram

E-mail sukriatiimtihaan76257@gmail.com

Article History:

Received: 12 Mei 2024

Revised: 28 Mei 2024

Accepted: 01 Juni 2024

Keywords: Financial Literacy,
Family Hope Program

Abstract: This study aims to determine the financial literacy of the community receiving family hope assistance (PKH) in Kediri Induk Village, West Lombok Regency, NTB. Financial literacy in this study is seen from a person's knowledge of the value of an item and the priority scale in his life, budgeting, savings, how to manage finances, credit management, and the basics of investment. The beneficiaries are poor people with uncertain incomes so they have to manage their finances well to achieve prosperity and not only rely on assistance from the government. This research uses qualitative methods - descriptive research data in the form of data from the community receiving aid, interview results, notes from interviews and documentation in the form of photos when the research was carried out. Data analysis in this research (qualitative) starts from data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the research conducted, it was found that financial literacy in the people of Kediri Main village, West Lombok Regency was owned by seven respondents, three of whom were able to manage their finances well.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap orang karena mempengaruhi perilaku keuangan individu tersebut. Menurut Cole et al (2009), literasi keuangan dan perilaku keuangan sangat erat kaitannya, yang mana mereka menemukan bahwa literasi keuangan bisa memprediksi permintaan layanan keuangan. Selain memiliki literasi keuangan yang memadai, manajemen keuangan juga diperlukan untuk mengelola keuangan yang baik. Apabila seseorang individu memiliki sekumpulan kecakapan dalam literasi keuangan maka otomatis individu tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

Margahareta Pambudhi (dalam Amanitha 2017) menyatakan bahwa pentingnya pengetahuan tentang keuangan bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan nantinya. Jika pengetahuan keuangan seseorang kurang maka akan mengakibatkan bagi individu tersebut, baik sebagai adanya inflasi ataupun penurunan kondisi perekonomian didalam maupun luar negeri.

Orton (dalam Agrifina 2017) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan

merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Selain itu dalam temuan lainnya, Byrne (dalam Agrifina 2017) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang salah dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan disaat usia tidak produktif lagi.

Penelitian ini mengambil Tema Program Keluarga Harapan (PKH) dengan sampel penelitian adalah masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan yang ada di desa Kediri Induk kabupaten Lombok Barat, adapun yang mendasari penelitian ini adalah bahwa Lombok Barat merupakan penduduk miskin terbanyak ketiga di NTB dengan jumlah penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 600 orang.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial melalui pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan pendapatan yang tidak pasti. PKH memberikan bantuan apabila menyekolahkan anaknya dengan tingkat kelahiran tertentu yakni setingkat SD-SMP, selain itu penerima bantuan ini adalah ibu hamil agar memeriksakan kesehatan dan memperhatikan kecukupan gizi serta pola hidup sehat. Selain ibu, wanita dewasa seperti kakak perempuan, bibi atau nenek juga bisa menjadi penerima bantuan PKH.

PKH termasuk dalam Perlindungan Sosial (PARLINSOS) dibawah naungan kementerian sosial. Dimana tujuan PKH adalah untuk mengurangi rantai kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok Paling miskin. Oleh karena itu para penerima bantuan perlu mengetahui tentang literasi keuangan supaya apa yang ingin dicapai pemerintah melalui program ini bisa terwujud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atas suatu gejala sosial yang ada, yaitu gejala apa adanya saat penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalamannya.

Populasi penelitian ini adalah masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan di desa Kediri Induk Lombok Barat yang menerima bantuan pada tahun 2022-2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah terdiri dari 8 orang yang menjadi informan kunci diantaranya adalah pendamping PKH dan penerima bantuan PKH di Desa Kediri Induk Lombok Barat. Jumlah penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Kediri Induk kabupaten Lombok Barat sebanyak 600 orang.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara berisi pertanyaan tentang pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya, tabungan, pengelolaan kredit, dan dasar-dasar investasi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan sesuai dengan kondisi lapangan.

Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Adapun selanjutnya dalam analisa data adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat narasi. Hal yang dapat disimpulkan data penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan

Desa kediri induk kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu dari desa pemekaran dari desa kediri induk yang berbatasan langsung dengan desa Ombe dan Jage Rage Dalam kehidupan sehari-hari mereka menggunakan bahasa sasak sebagai alat untuk berkomunikasi sehingga sebagian besar dari mereka ada yang tidak bisa berbahasa Indonesia. Rata-penduduk di desa kediri induk adalah sebagai petani dan pedagang yang penghasilannya tidak pasti.

2. Karakteristik Responden penerima bantuan program PKH di Desa kediri induk

Responden dalam penelitian ini adalah berusia antara 25 s/d 70 tahun yang terdiri dari responden Lansia, usia Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Semua responden berjenis kelamin perempuan karena yang menjadi pengurus Program keluarga harapan adalah Ibu Rumah Tangga tersebut. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 7 orang.

Table 1. Hasil Wawancara

No	Kode Responden	Prioritas utama	Tabungan	Kredit	Investasi
1.	Responden 1	Membeli keperluan untuk anak yang bersekolah	Ya, menabung dalam bentuk arisan RT	Ya meminjam ke saudara/tetangga	Ya ternak kambing/emas
2.	Responden-2	Membeli keperluan untuk yang bersekolah	Tidak, uang yang digunakan untuk tambahan modal berdagang	Tidak	ya
3.	Responden 3	Membeli keperluan anak yang bersekolah	Tidak menabung	ya	ya
4.	Responden 4	Membeli keperluan anak yang bersekolah	Ya. Menabung disekolah anak. (tabungan sekolah)	Tidak ada pinjaman	Ya beternak ayam dan kambing
5.	Responden 5	Membeli keperluan anak yang bersekolah	Tidak karena uang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang lain	Ya meminjam uang ke teman /saudara	Ya ternak ayam
6.	Responden_6	Membeli keperluan anak yang bersekolah	Ya Menabung disekolah	Ya meminjam uang ke teman /saudara	Tidak ada investasi
7.	Responden_7	Membeli keperluan anak yang bersekolah	Ya, menabung dalam bentuk arisan	Ya meminjam uang ke teman /saudara	Ya, berinvestasi dalam bentuk Emas

3. Analisis Hasil Wawancara dengan responden

a. Pengetahuan Seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya

Dari wawancara yang dilakukan dalam tiga tahap terhadap tujuh responden diketahui bahwa para penerima bantuan memiliki skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya meskipun pada dasarnya kebutuhan primer yakni sandang pangan dan papan tetap menjadi prioritas. bagi masyarakat penerima bantuan program keluarga harapan didesa kediri induk Kabupaten Lombok Barat, dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada hari pertama diketahui lima dari responden yang memiliki anak sekolah bahwa dalam membelanjakan kebutuhannya hal yang diprioritaskan adalah kebutuhan anak mereka yang sedang bersekolah seperti bekal makanan, uang saku, alat tulis tas dan sepatu. sedangkan dua penerima bantuan dari program lansia hal yang dprioritaskan adalah kebutuhan pokok seperti beras, gas, lauk pauk.

Dari ketiga tahapan wawancara yang peneliti lakukan diketahui dihari pertama dan kedua para penerima bantuan memprioritaskan kebutuhan anak anak mereka yang masih sekolah seperti membeli perlengkapan sekolah alat tulis, membayar SPP. Sedangkan di hari berikutnya adalah kebutuhan sembako seperti beras gula dan gas. jika disimpulkan hasil wawancara dari hari pertama hari ketiga adalah maka prioritas kebutuhannya adalah kebutuhan pada hari itu, intinya tidak ada prioritas mereka akan memenuhi kebutuhan yang diperlukan pada saat itu tanpa harus membuat skala prioritas terlebih dahulu “ gak ada prioritas sesuai kebutuhan harian pada hari itu saja” tanpa harus membuat skala prioritas.

b. Penganggaran dan Tabungan dan Pengelolaan Keuangan

Penghasilan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti konsumsi, namun tidak semua penghasilan digunakan untuk konsumsi, sisa penghasilan yang tidak dibelanjakan sebagai konsumsi disebut dengan tabungan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan tujuh responden tiga diantaranya memiliki tabungan, diantaranya ada yang menabung dikoperasi, tabungan sekolah dan dirumah.

Para penerima bantuan keluarga harapan Didesa kediri induk kabupaten Lombok Barat bisa dikatakan sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai pengusaha gorden yang bekerja saat ada pesanan dari pelanggan saja, jika dikalkulasi keuntungan berkisar antara Rp. 150.000- 500.000 sekali pesan kadang satu bulan bahkan setiap bulan tidak ada pesanan sama sekali. Maka para penerima bantuan harus bisa mengelola keuangan yakni salah satunya dengan menabung.

Berikut kesimpulan wawancara dengan para responden penerima bantuan PKH, tiga dari tujuh Responden tidak memiliki tabungan karena berprofesi sebagai buruh panggul berikut petikan wawancara dengan responden ketiga responden tersebut..“ jangan ada uang yang ditabung untuk cukupi kebutuhan sehari-hari pun masih kurang”.

c. Penganggaran

Jika penghasilan lebih sedikit dari pada pengeluaran akan terjadi defisit, maka dari itulah untuk menutupi kekurangan diperlukanlah kredit atau utang. Dari ketujuh responden tidak ada responden yang mengajukan kredit ke lembaga keuangan seperti koperasi ataupun Bank, alasan responden tidak mengajukan kredit ke lembaga

keuangan diantaranya karena mereka tidak memiliki pendapatan yang pasti dan ribetnya persyaratan pengajuan kredit serta tingginya suku bunga yang ditawarkan oleh lembaga keuangan baik koperasi ataupun Bank.

Responden lebih memilih meminjam uang kepada sanak keluarga atau kerabat bahkan teman dan tetangga jika penghasilan tidak mencukupi, bagaimana jika kebutuhan sehari-hari seperti beras, gula, minyak dan gas tidak ada sementara penghasilan tidak cukup uang untuk membeli kebutuhan tersebut tidak segan mereka biasa berhutang dulu diwarung.

d. Dasar-dasar Investasi

Beberapa instrumen dalam berinvestasi diantaranya adalah investasi riil seperti tanah, properti, emas, maupun aset keuangan seperti saham, obligasi, sertifikat deposito dan reksadana. Dalam penelitian ini investasi yang dimaksud adalah tanah, emas seperti perhiasan yakni anting, kalung dan gelang jika ada keperluan tak terduga bisa diperjualbelikan kembali.

Dua diantara responden juga mempunyai investasi dalam bentuk ternak ayam dan kambing. Salah satu Responden tersebut mengatakan: ”setahun yang lalu saya pernah memiliki hewan ternak tersebut (ayam dan kambing) namun sekarang, hewan ternak tersebut telah saya jual saat anak mendaftar ulang sebagai siswa baru di SMA. Saya berniat investasi semata-mata untuk jaga-jaga jika nanti ada keperluan mendesak bisa dijual lagi.

Disini bisa dilihat sikap responden meskipun hanya memiliki satu hewan ternak bisa juga dikatakan bahwa beliau berniat bernvestasi, apabila pendapatam yang diterima tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari ketujuh responden, dua diantaranya sudah mampu mengelola keuangan dengan baik, yakni responden pertama ketiga dan ketujuh. Mereka telah mampu mengelola dan merencanakan keuangan dimasa depan. Ketiga responden menyadari bahwa pendapatan yang di peroleh setiap harinya adalah tidak pasti, sehingga mereka harus menyisihkan uang untuk ditabung dan dibelikan aset berupa perhiasan dan ternak.
2. Ketujuh responden tidak memiliki tabungan di koperasi maupun lembaga keuangan perbankan, mereka hanya menyimpannya dalam tabungan sekolah dan dirumah atau arisan. Yakni hanya satu responden, selebihnya, mereka tidak menabung karena penghasilan yang diperoleh setiap harinya tidak pasti, sehingga untuk menutupi kebutuhannya mereka harus meminjam kepada keluarga dan tetangga.
3. Ketujuh responden tidak pernah mengajukan kredit ke koperasi maupun lembaga keuangan perbankan lainnyakarena tidak memilki pendapatan yang pasti sehingga mereka takut untuk mengajukan kredit. Ketujuh responden hanya meminjam uang kepada tetangga ataupun keluarga. Selain tidak memiliki pendapatan yang pasti, kelima responden juga tidak aset sebagai jaminan dari kredit yang akan diajukan kepada lembaga kuangan.
4. Dalam mengelola keuangan, setiap bulannya ketujuh responden tidak pernah membuat skala prioritas kebutuhan. Mereka akan memunuhi kebutuhan yang di prlukan pada saat itu tanpa harus memmuat skala priritas setaip bulannya.

DAFTAR REFERENSI

- Agrifina, 2015 Analisis Literasi Keuangan Pada Masyarakat Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) didesa Manduro Manggugajah kecamatan Ngoro kabupaten Mojokerto.
- Amanita Novi Yushita 2017 pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi 9 Pengertian Literasi Keuangan, Komponen dan Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (wislah.com)
- Amanita, 2017 Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi, jurnal nominal. Volume VI nomor 1. tahun 2017.
- Margahareta Pambudhi 2017, 9 Pengertian Literasi Keuangan, Komponen dan Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan
- Orton, et al, 2013 between finance...buku digital sosiologi
- Otoritas jasa keuangan. 2013. Edukasi Konsumen, Jakarta: Otoritas jasa keuangan